BAB 1
ELABORASI TEMA

1.1. Pengertian

Dalam ilmu sosial, interaksi memiliki berbagai definisi, yaitu diantaranya:

Interaksi adalah kegiatan yang saling mempengaruhi diantara anggota kelompok.[1]

interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.[2]

interaksi Sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.[3]

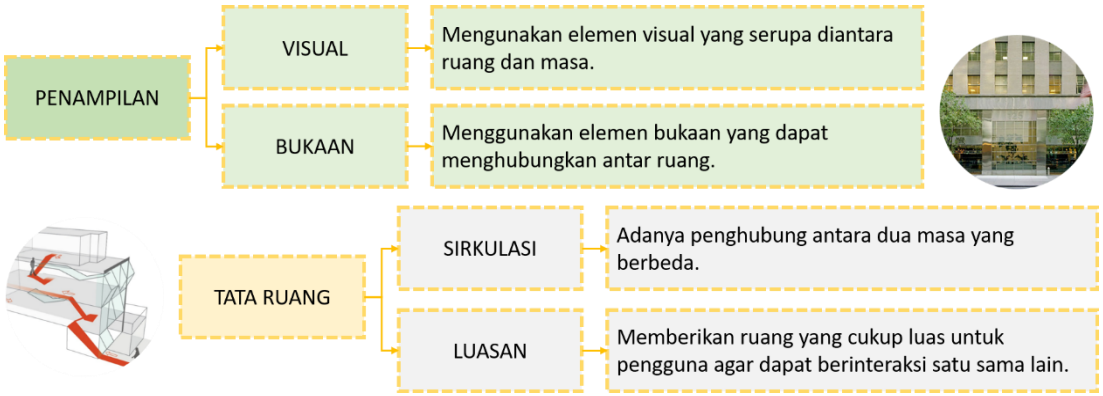
Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Interaksi adalah hubungan antar orang secara individual maupun kelompok yang mempengaruhi manusia lain sehingga tercipta timbal balik antar individu.

Dalam interaksi asosiatif, interasi merupakan kemitraan antara perorangan atau kelompok untuk mencapai satu tujuan bersama, pemahaman tersebut dianalogikan ke dalam arsitektur menjadi kemitraan antara karya arsitektur satu dengan lainya dengan penghargaan dalam tata letak dan penampilan.

1.2. Interpretasi Tema

Dalam sebuah pusat kerajinan, terdapat banyak kegiatan yang menmpung banyak manusia dari berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang dan tujuan yang berbeda, interaksi yang dimunculkan secara sosial menciptakan hubungan antara manusia sehingga tercipta interaksi sosial antar pengguna.

Interaksi antar bangunan ditunjukan dengan hubungan antar ruang yang menyebabkan ruang untuk berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain.



Dari sisi penampilan, terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspe visual dan aspek bukaan, aspek visual merupakan elemen yang dapat dilihat, elemen visual yang digunakan harus serupa diantara masa maupun ruang yang berbeda, sehingga rasa yang tercipta saat melihat objek terasa terhubung dengan masa ataupun ruang yang lain, selain aspek visual ada juga aspek bukaan, yang merupakan objek penghalang sekaligus penghubung antar ruang, bukaan horizontal dapat berupa pintu dan jendela yang cukup besar, sedangkan bukaan vertikal dapat berupa tangga dan void.

Sedangkan dari sisi tata ruang lebih kepada sudut pandang aktivitas sosial, terbagi menjadi dua aspek, yaitu sirkulasi dan luasan, dari sisi luasan yaitu membeerikan ruang yang cukup luas agar pengguna antar ruang dapat berinteraksi satu sama lain, sedangkan dalam aspek sirkulasi, dengan adanya penghubung antara masa yang berbeda.

[1] Sofyan S. Willis (2012). Psikologi Pendidikan. (Cetakan ke-1). Bandung: Afabeta

[2] Abu Ahmadi. (2009). Psikolgi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

[3] Bimo Walgito. (2010). Psikologi Sosial. Yogyakarta: CV Andi.